

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Malnutrisi pada anak-anak menjadi masalah yang dihadapi oleh hampir seluruh negara di dunia saat ini, termasuk di negara berkembang.¹ Malnutrisi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dibedakan menjadi faktor langsung dan tidak langsung. Faktor-faktor langsung yang memengaruhi status gizi diantaranya seperti kurangnya jumlah dan kualitas makanan yang dikonsumsi, riwayat penyakit infeksi atau penyakit kronik, atau perilaku dan pelayanan kesehatan yang kurang baik.² Faktor-faktor tidak langsung yang dapat memengaruhi status gizi seperti tingkat pendidikan, tingkat sosial dan ekonomi keluarga.³ Menurut data RISKESDAS tahun 2013, secara nasional prevalensi kurus menurut Indeks Masa Tubuh (IMT) terhadap umur pada anak umur 5-12 tahun adalah 11,2%, terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus. Prevalensi kurus di Jawa Barat menurut IMT/U pada anak umur 5-12 tahun adalah 9,1%, yang terdiri 3,1% sangat kurus dan 6,0% kurus. Prevalensi anak kurus di Kota Bandung menurut IMT/U pada anak umur 5-12 tahun berada diatas angka Jawa Barat. Prevalensi gemuk pada anak usia 5-12 tahun secara nasional adalah 18,8%, terdiri dari 10,8% gemuk dan 8,0% sangat gemuk (obesitas). Prevalensi gemuk di Jawa Barat pada anak umur 5-12 tahun adalah 18,6%, terdiri dari gemuk 10,7% dan sangat gemuk (obesitas) 7,9%. Prevalensi gemuk di Kota Bandung adalah 17,2%.⁴

Malnutrisi pada anak akan menyebabkan berbagai macam kerugian. Kekurangan gizi dapat menurunkan kecerdasan anak yang dapat berakibat menurunnya sumber daya manusia muda dibutuhkan dalam pembangunan bangsa, menurunnya daya tahan tubuh manusia untuk melakukan aktivitas kerja sehingga menurunnya prestasi dan produktivitas kerja, meningkatkan angka kesakitan dan menurunkan produktivitas kerja manusia sehingga akan menambah beban pemerintah untuk meningkatkan fasilitas kesehatan, dan salah satu penyebab utama kematian bayi dan anak-anak sehingga berkurangnya kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Kelebihan gizi bisa menyebabkan meningkatkan risiko berbagai penyakit tidak menular seperti Diabetes Mellitus, Hipertensi, Penyakit Jantung Koroner, *Stroke*, dan bahkan risiko kematian.⁵

Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah melakukan berbagai pelayanan dan pemeriksaan kesehatan yang bertujuan untuk menurunkan angka malnutrisi pada anak-anak, termasuk pada siswa sekolah dasar dan setingkatnya. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama dengan tenaga lainnya yang terlatih seperti guru Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) maupun dokter kecil dari murid kelas 4 dan 5. Usaha pemerintah yang lain adalah dengan menerapkan gizi seimbang.⁶ Gizi seimbang untuk anak usia sekolah mencakupi makan 3 kali sehari, membiasakan konsumsi protein, sayuran, dan buah-buahan, membawa bekal dan air minum dari rumah, membatasi konsumsi asin dan berlemak. Anak usia sekolah merupakan sasaran yang mudah terjangkau untuk pelaksanaan program kesehatan, karena terorganisir dengan baik walaupun dalam jumlah yang besar.⁷

Keadaan status gizi seorang anak berkaitan dengan faktor sosial ekonomi dengan orang tua atau wali anak tersebut. Faktor sosial ekonomi orang tua yang rendah bisa menyebabkan status gizi seorang anak menjadi rendah dan akan berakibat pada pertumbuhan dan perkembangannya. Sebaliknya, faktor sosial ekonomi orang tua yang baik dapat menyebabkan status gizi anak menjadi terpenuhi.⁵

Penelitian yang dilakukan Muslimah pada siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Sokowoten Bantul tahun 2016 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi dengan status gizi dengan hasil (R^2) sebesar 30,8 % dan 69,2 % dipengaruhi faktor lain yang meliputi pola hidup sehat, pola makan sehat, dan aktivitas olahraga. Siswa sekolah dasar yang diteliti Muslimah berasal dari tingkat sosial ekonomi yang bervariasi, dimana tingkat sosial ekonomi keluarga yang telah diteliti meliputi pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan lingkungan tempat tinggal.⁸ Penelitian yang serupa dilakukan oleh Sebataraja dan kawan-kawan pada siswa sekolah dasar di daerah pusat dan pinggiran Kota Padang. Sekolah dasar di pusat Kota Padang diwakilkan oleh SDN 08 Alang Lawas sedangkan sekolah dasar di pinggiran Kota Padang diwakilkan oleh SDN 36 Koto Panjang dengan hasil (p) adalah 0,001 yang lebih kecil dari nilai probabilitas yang bermakna ($p < 0,05$). Status sosial ekonomi keluarga pada penelitian ini meliputi pendidikan, tingkat ekonomi, jumlah anak dalam keluarga, dan tempat tinggal. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi anak dengan status sosial ekonomi keluarga.⁹

Sekolah Dasar Negeri 016 Dr. Cipto Pajajaran merupakan sekolah dasar yang berada di pusat Kota Bandung. Siswa yang bersekolah di sekolah dasar ini berasal dari berbagai kalangan yang berstatus sosial ekonomi yang berbeda-beda dengan status gizi yang beragam. Anak SD kelas 4 dan 5 mengalami perubahan pada perkembangan dan pertumbuhannya, sehingga dapat mudah koordinasi dengan peneliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi siswa SD Negeri 016 Dr. Cipto Pajajaran Kota Bandung Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan status pendidikan keluarga dengan status gizi siswa Sekolah Dasar Negeri 016 Dr. Cipto Pajajaran tahun ajaran 2019-2020?
2. Bagaimana hubungan status pekerjaan keluarga dengan status gizi siswa Sekolah Dasar Negeri 016 Dr. Cipto Pajajaran tahun ajaran 2019-2020?
3. Bagaimana hubungan status pendapatan keluarga dengan status gizi siswa Sekolah Dasar Negeri 016 Dr. Cipto Pajajaran tahun ajaran 2019-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui adanya hubungan status pendidikan keluarga dengan status gizi siswa Sekolah Dasar Negeri 016 Dr. Cipto Pajajaran tahun ajaran 2019-2020.
2. Mengetahui adanya hubungan status pekerjaan keluarga dengan status gizi siswa Sekolah Dasar Negeri 016 Dr. Cipto Pajajaran tahun ajaran 2019-2020

3. Mengetahui adanya hubungan status pendapatan keluarga dengan status gizi siswa Sekolah Dasar Negeri 016 Dr. Cipto Pajajaran tahun ajaran 2019-2020

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti, siswa, orang tua, dan sekolah untuk menambah pengetahuan mengenai hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi siswa kelas 4 dan 5 pada SD Negeri 016 Dr. Cipto Pajajaran Kota Bandung

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua dan Wali Murid

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi orang tua dan wali murid dalam memperhatikan status gizi anak-anaknya.

b. Bagi Murid

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran siswa agar selalu memperhatikan asupan makanan yang bergizi baik di dalam maupun di luar sekolah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah tentang hubungan faktor sosial ekonomi keluarga dengan status gizi siswa.